

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM**

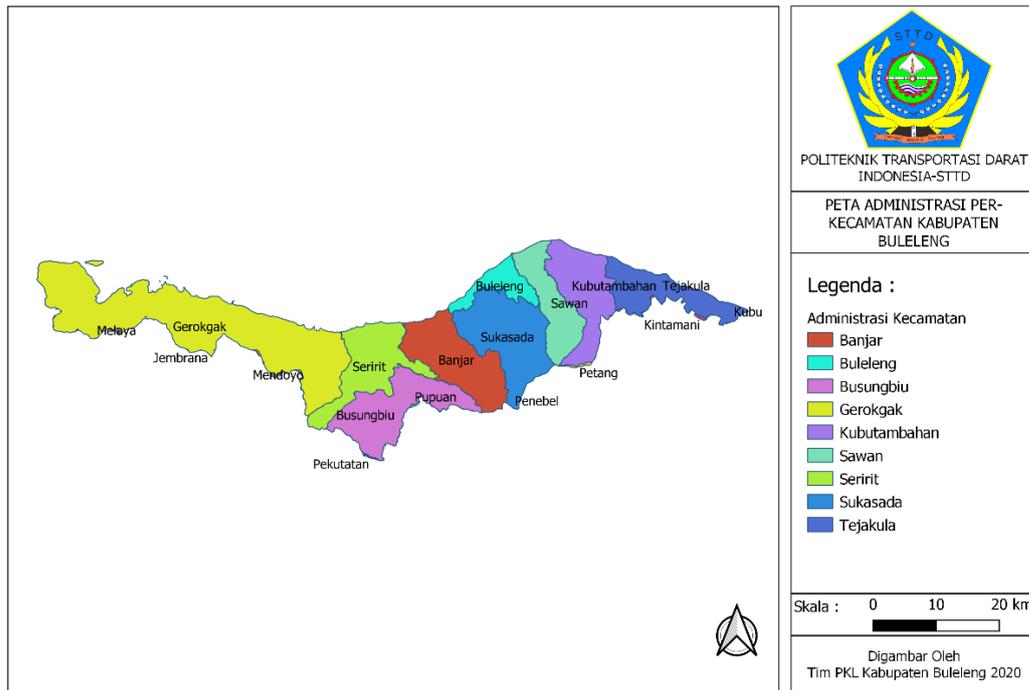
#### **2.1 Kondisi Geografis dan Administrasi**

Kabupaten Buleleng adalah kabupaten yang terletak di wilayah paling utara Provinsi Bali dan dengan wilayah terluas diantara 9 kabupaten dan kota madya di Provinsi Bali, yakni memiliki luas wilayah sebesar 1.365,88 Km<sup>2</sup> atau 136.588 Ha, setara dengan 24, 25 % dari luas keseluruhan Pulau Bali. Kabupaten Buleleng memiliki ibu kota dengan sebutan Kota Singaraja, dimana kota ini dikenal sebagai Kota Pendidikan. Selain itu, Kabupaten Buleleng juga merupakan daerah perkebunan yang menghasilkan buah-buahan. Hasil perkebunan di Kabupaten Buleleng sering kali dikirim ke luar kota maupun ke luar pulau. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Buleleng berada di bagian paling utara, membentang dari ujung barat sampai ujung timur Pulau Bali pada titik koordinat 114 0 25' 55" Bujur Timur (BT) – 1150 27' 28" Bujur Timur (BT) dan 80 03' 40" Lintang Selatan (LS) – 80 23' 00" Lintang Selatan (LS). Sedangkan dari segi administrasi, Kabupaten Buleleng memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a) Bagian utara : Laut Bali;
- b) Bagian barat : Kecamatan Melaya dan Kecamatan Mendoyo (Kabupaten Jembrana);
- c) Bagian selatan : Kabupaten Tabanan, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Bangli;
- d) Bagian timur : Kecamatan Kubu (Kabupaten Karangasem).

Kabupaten Buleleng terbagi atas 9 wilayah kecamatan. 7 kecamatan berada di wilayah pesisir pantai yaitu Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Seririt, Kecamatan Banjar, Kecamatan Buleleng, Kecamatan Sawan, Kecamatan Kubutambahan dan Kecamatan Tejakula. Sedangkan 2

kecamatan lainnya tidak memiliki garis pantai yaitu Kecamatan Busungbiu dan Kecamatan Sukasada.



Sumber : Bappeda Kabupaten Buleleng Tahun 2020

**Gambar II. 1 Peta Administrasi Per Kecamatan Kabupaten Buleleng**

**Tabel II. 1 Luas Wilayah Per Kecamatan Kabupaten Buleleng**

No.	Kecamatan	Luas Wilaya (KM2)
1.	Gerokgak	356,57
2.	Seririt	111,78
3.	Busungbiu	196,62
4.	Banjar	172,6
5.	Sukasada	172,93
6.	Buleleng	46,94
7.	Sawan	92,52
8.	Kubutambahan	118,24
9.	Tejakula	97,68
Total		1365,88

Sumber : Data BPS Kabupaten Buleleng 2020

## 2.2 Karakteristik Demografi Kabupaten Buleleng

Berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tahun 2020, jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng sebesar 825.860 jiwa, dengan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Buleleng yaitu 154.667 jiwa dan jumlah terendah di Kecamatan Busungbiu yaitu 55.454 jiwa.

**Tabel II. 2 Jumlah Penduduk Per Kecamatan kabupaten Buleleng**

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk 2020 (ribu)
1.	Gerokgak	97.550
2.	Seririt	97.861
3.	Busungbiu	55.454
4.	Banjar	89.764
5.	Sukasada	91.480
6.	Buleleng	154.667
7.	Sawan	85.425
8.	Kubutambahan	72.885
9.	Tejakula	78.480
Total		825.860

Sumber : Data BPS Kabupaten Buleleng 2020

Jumlah penduduk di Kabupaten Buleleng didapatkan dari hasil program sensus penduduk yang dilakukan setiap 10 tahun, dimana pelaksanaan sensus terakhir pada tahun 2020. Dalam pelaksanaan sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili (tinggal menetap) di wilayah Kabupaten Buleleng.

## 2.3 Data Sosial dan Ekonomi

Berkembangnya perekonomian di Kabupaten Buleleng sangat dipengaruhi oleh adanya Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Perikanan dan lain-lain. Keberadaan sektor tersebut dapat meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakatnya serta menjadikan tersedianya lapangan pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat di Kabupaten Buleleng.

Di sisi lain, sektor pendidikan, kesehatan, ketersediaan fasilitas umum dan lain-lain juga mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat di Kabupaten Buleleng.

## **2.4 Rencana Tata Ruang Wilayah**

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) merupakan arahan kebijakan dan strategi dalam pemanfaatan ruang wilayah suatu daerah tertentu. Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Buleleng tertuang dalam Perda Nomor 9 Tahun 2013. RTRW memiliki aspek-aspek perencanaan, salah satu bentuknya adalah perencanaan transportasi suatu daerah. Perencanaan transportasi tersebut harus dibuat sebaik mungkin untuk menunjang pergerakan manusia dan barang di mana transportasi dikenal sebagai permintaan turunan dari adanya kegiatan ekonomi. Transportasi yang baik adalah yang dapat menjaga kelancaran, keselamatan, dan ketertiban lalu lintas tentu akan meningkatkan kelancaran kegiatan ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan wilayah terluas di Provinsi Bali yang membentang dari ujung barat sampai ujung timur. Sebagian besar kegiatan baik perekonomian, pendidikan, kesehatan, industri maupun yang lainnya lebih terpusat di ibu kota yaitu di Kota Singaraja, sehingga hampir semua fasilitas dan infrastruktur yang dibangun Pemerintah Kabupaten Buleleng terpusat di tengah Kota Singaraja. Meskipun demikian, di wilayah kecamatan lain di Kabupaten Buleleng juga disediakan beberapa fasilitas dan infrastruktur untuk menunjang aktivitas masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Buleleng. Dengan dibangunnya infrastruktur di wilayah Kabupaten Buleleng dapat mempermudah dalam mengembangkan segala sektor seperti ekonomi, kesejahteraan terutama dalam sektor transportasi.

## **2.5 Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata**

Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan masuk dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali Tahun 2013-2028, yang mana misi pembangunan kepariwisataan meliputi<sup>1</sup> :

---

<sup>1</sup> Pemerintah kabupaten Buleleng, 'RENCANA INDUK PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN DAERAH PROVINSI BALI TAHUN 2013-2028'.

1. Mewujudkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengedepankan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berwawasan lingkungan berdasarkan budaya Bali yang dijiwai oleh Agama Hindu;
2. Menciptakan pemasaran pariwisata yang sinergis, berkualitas, unggul, bertanggungjawab untuk meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara;
3. Mewujudkan industri pariwisata yang berdaya saing, kredibel, membuka ruang partisipasi publik secara luas, bertanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial budaya; dan
4. Mewujudkan organisasi kelembagaan pemerintah provinsi, swasta, masyarakat, sumberdaya manusia, regulasi dan mekanisme yang efektif dan efisien untuk mendorong terwujudnya pariwisata yang berkelanjutan.

## **2.6 Karakteristik transportasi Kabupaten Buleleng**

Transportasi merupakan sektor penting dalam pembangunan wilayah. Khususnya pada perekonomian, peranan transportasi dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah sangatlah besar, hal ini menjadikan harus adanya upaya peningkatan pembangunan infrastruktur transportasi baik darat, laut maupun udara, seperti pembukaan ruas jalan baru, pembangunan pelabuhan dan pembangunan bandara, serta pembangunan infrastruktur lainnya seperti halte, terminal, stasiun dan lain-lain. Dengan pembangunan sarana transportasi tersebut diharapkan distribusi barang dan jasa menjadi lancar, serta dapat memangkas biaya dan pengeluaran pemerintah yang pada akhirnya tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat.

### **2.4.1 Kondisi Lalu Lintas Jalan**

Panjang jalan nasional yang berada di wilayah Kabupaten Buleleng pada tahun 2019 mencapai panjang 156,33 Km , jalan provinsi sepanjang 106,65 km , dan jalan kabupaten/kota sepanjang 999,95 km. Jalan nasional di wilayah Kabupaten Buleleng seluruhnya memiliki jenis permukaan aspal, Jalan provinsi di wilayah Kabupaten Buleleng sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara

sisanya memiliki jenis permukaan rigid/beton, Sedangkan untuk jalan kabupaten/kota pada Kabupaten Buleleng sebagian besar memiliki jenis permukaan aspal, sementara sisanya memiliki jenis permukaan kerikil, tanah dan rigid/beton.

Karakteristik ruas jalan di wilayah Kabupaten Buleleng umumnya memiliki tipe 2/2 UD baik pada Jalan Nasional, Jalan Provinsi, maupun Jalan Kabupaten. Terdapat beberapa ruas Jalan Nasional dan ruas Jalan Kabupaten yang memiliki tipe jalan 4/2 D. Kabupaten Buleleng juga memiliki beberapa ruas Jalan Nasional dan ruas Jalan Kabupaten yang menerapkan sistem satu arah (2/1). Untuk jenis pengaturan simpang di wilayah Kabupaten Buleleng terdapat pengaturan simpang bersinyal, simpang prioritas, dan simpang *uncontrolled*.

#### **2.4.2 Saran Angkutan Umum**

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan bergerak bagi warga maka ditetapkan jaringan trayek angkutan umum di Kabupaten Buleleng Jaringan trayek angkutan umum ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kota sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan merata.

##### **1. Sarana Angkutan Umum**

###### **a. Angkutan AKDP**

###### **1) Armada AKDP yang Beroperasi**

Beberapa koperasi masih melayani angkutan perjalanan AKDP, namun sebagian besar kendaraan umum yang melayani perjalanan AKDP adalah kepemilikan pribadi yang tidak memiliki izin untuk beroperasi. Kendaraan yang tidak memiliki izin ini biasanya menggunakan plat nomor kendaraan berwarna hitam. Dari hasil survei, telah ditemukan beberapa kendaraan AKDP dengan jurusan Singaraja-Gilimanuk dan jurusan Singaraja – Amlapura menggunakan kendaraan angkutan AKDP dengan plat nomor kendaraan berwarna hitam. Dari hasil

wawancara didapatkan informasi bahwa kendaraan-kendaraan tersebut mengangkut barang. Klasifikasi barang yang diangkut merupakan barang dagangan para pedagang di pasar. Hal ini disebabkan karena sedikitnya minat penumpang menggunakan angkutan umum sehingga kendaraan ini banyak digunakan untuk mengangkut barang dagangan dengan tujuan sesuai permintaan.

**Tabel II. 3 Angkutan AKDP Yang Beroperasi di Kabupaten Buleleng**

LINTASAN TRAYEK YANG DILAYANI	JUMLAH KENDARAAN			
	SUB URBAN	MIKRO BUS	BUS	JUMLAH
SINGARAJA-DENPASAR VIA BEDUGUL	-	60	-	60
SINGARAJA-DENPASAR VIA PUPUAN	-	10	-	10
SINGARAJA-DENPASAR VIA BANYUATIS	6	-	-	6
SINGARAJA-GILIMANUK	-	50	2	52
SINGARAJA-AMLAPURA	-	25	3	28
SINGARAJA-KLUNGKUNG VIA P.BAI	2	-	-	2

Sumber : Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng 2020

b. Angkutan Perkotaan

1) Armada Angkutan Perkotaan yang Beroperasi

Untuk angkutan perkotaan yang melayani wilayah Kabupaten Buleleng, sesuai dengan SK yang didapat dari instansi pemerintah, ada 8 trayek angkutan perkotaan. Namun pada kondisi saat ini, hanya beberapa trayek saja yang beroperasi.

**Tabel II. 4 Angkutan Perkotaan Yang Beroperasi di Kabupaten Buleleng**

KODE TRAYEK	JENIS KENDARAAN	KAPASITAS KENDARAAN	KEPEMILIKAN KENDARAAN	JUMLAH ARMADA	TARIF		WARNA	UMUR RATA-RATA	INSTANSI PEMBERI IZIN	RUAS JALAN YANG DILALUI	
AK 2	MPU	10	PRIBADI	3	5000	3000	MERAH	34	DPM PPTSP	T. Banyuasri - T. Sukasada	Jln. A. Yani - Jln. Ngurah Rai
AK 5	MPU	10	PRIBADI	13	5000	3000	COKLAT	32	DPM PPTSP	T. Banyuasri - T. Penarukan	Jln. Dipenogoro - Jln. Surapati
AK 8	MPU	10	PRIBADI	17	10000	5000	BIRU	32	DPM PPTSP	T. Penarukan - T. Sukasada	Jln. Surapati - Jln. DR. Sutomo - Jln. Ngurah Rai
AK 9	MPU	10	PRIBADI	4	10000	5000	BIRU	34	DPM PPTSP	T. Penarukan - T. Sukasada	Jln. Setia Budi - Jln. Gempol - Jln. Sutomo - Jln. G. Mada

Sumber : Data Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng 2020

c. Angkutan Perdesaan

1) Armada Angkutan Perdesaan yang Beroperasi

Jumlah trayek angkutan perdesaan sesuai dengan SK dari instansi pemerintah yaitu ada 15 trayek. Akan tetapi, hanya beberapa saja yang beroperasi saat ini.

**Tabel II. 5 Angkutan Perdesaan Yang Beroperasi di Kabupaten Buleleng**

KODE TRAYEK	JENIS KENDARAAN	KAPASITAS	KEPEMILIKAN	JUMLAH ARMADA	TARIF		WARNA	UMUR RATA-RATA	INSTANSI PEMBERI	RUAS JALAN YANG DILALUI	
					UMUM	PELAJAR				TERMINAL	MELEWATI
AP 3	MPU	10	PRIBADI	12	10000	5000	KUNING	30	DPM PPTSP	TERMINAL PENARUKAN - DEPEHE PP	KUBUTAMBAHAN - TAMBLANG-TAJUJ
AP 7	MPU	10	PRIBADI	4	5000	3000	KUNING	34	DPM PPTSP	TERMINAL PENARUKAN - SUDAJI PP	KELONCING-SINABUNG-SUWUG
AP 15	MPU	10	PRIBADI	15	10000	5000	BIRU TUA	31	DPM PPTSP	TERMINAL BANYUASRI - TERMINAL SERIRIT PP	LOVINA-PURA LABUHAN AJI

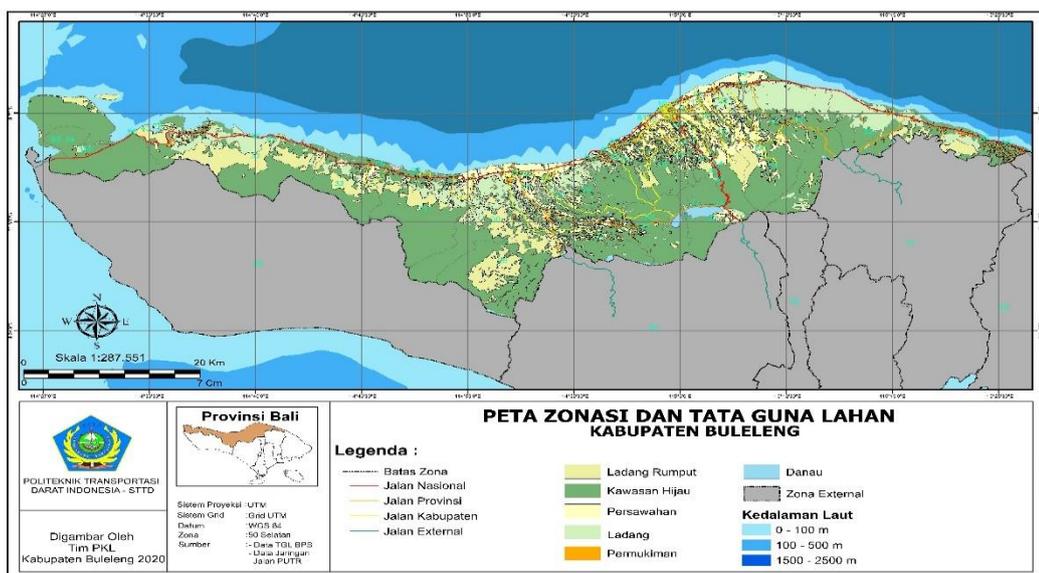
Sumber : Data Dinas Perhubungan Kabupaten Buleleng 2020

**2.7 Karakteristik Tata Guna Lahan**

Kondisi tata guna lahan di suatu wilayah sangat mempengaruhi sistem transportasi di wilayah tersebut baik transportasi darat, laut maupun udara, karena berhubungan langsung dengan aksesibilitas masyarakat untuk mencapai lokasi tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Pola umum pergerakan seseorang dapat menjadi gambaran umum dari transportasi di suatu wilayah. Seberapa sering orang melakukan perjalanan dan maksud

perjalanan yang berbeda-beda tentu saja menjadi faktor yang mempengaruhi produksi perjalanan di wilayah tersebut. Untuk menunjang produksi perjalanan di wilayah studi, diperlukan adanya perencanaan transportasi yang maksimal yang dapat menjamin keselamatan, keamanan, kenyamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas serta menjamin pergerakan orang dan barang yang selamat, efektif dan efisien. Dengan memaksimalkan perencanaan transportasi maka dapat terwujud tatanan wilayah, budaya dan pola aktifitas sosial yang dapat menunjang perekonomian, keamanan dan pertahanan.

Adanya pengaruh tata guna lahan terhadap pergerakan transportasi di suatu wilayah menyebabkan perlu diadakannya pengamatan dan pengecekan berkala antara tata guna lahan saat ini dengan tata guna lahan pada tahun sebelumnya. Dari pengamatan tersebut, akan didapatkan perbandingan antara tata guna lahan saat ini dengan tata guna lahan pada tahun sebelumnya. Tata guna lahan Kabupaten Buleleng diperuntukkan sebagai pemukiman yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Buleleng, pendidikan, tempat ibadah, rumah sakit, fasilitas transportasi, kantor dan komersial, sarana olahraga, pariwisata, sekaligus tata guna lahan berupa sungai, danau, perkebunan, sawah dan lahan kosong disajikan dalam bentuk peta.



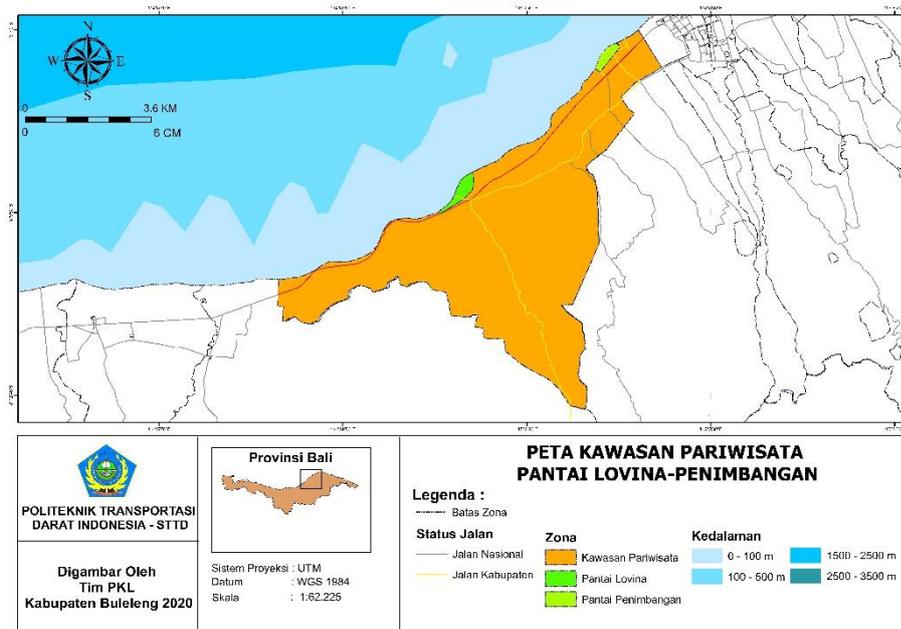
Sumber : Data TGL BPS dan data Jaringan jalan PUPR Tahun 2020

**Gambar II. 2 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Buleleng**

## 2.8 Kondisi Wilayah Kajian

Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan terletak di 2 kawasan yang berbeda namun tetap dalam satu Kabupaten Buleleng dengan garis pantai yang besambung jarak antara kedua Pantai ini cukup jauh yaitu sekitar 6 Kilometer. Namun kedua kawasan ini memiliki daya tariknya masing masing.

### 2.8.1 Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan



Sumber : Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2033

**Gambar II. 3 Peta Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan**

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten yang berbentuk memanjang dimana bagian utara berbatasan dengan laut dan bagian selatan berjajar gunung yang berada di tengah Pulau Bali. Dengan bentuk kawasan yang memanjang maka dari itu pola jaringan jalan dalam Kabupaten Buleleng adalah pola jaringan jalan linear, namun terdapat juga pola jaringan jalan grid yang berada di ibu kota kabupaten yaitu Kota Singaraja yang berada di Kecamatan Buleleng, dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten ini. Lokasi pantai Penimbangan berada dekat dengan pusat kota maka dari itu Pantai ini lebih menjadi pilihan masyarakat lokal Kecamatan Buleleng untuk menikmati keindahan pantai. Sedangkan Pantai

Lovina berada di antara Kecamatan Buleleng dan Kecamatan Banjar dengan jarak yang cukup jauh dari pusat Kota Singaraja. Namun keindahan Pantai Lovina lebih dikenal oleh masyarakat luas karena terdapat daya tarik yang unik yaitu lumba-lumba yang dapat dilihat pada waktu tertentu di kawasan ini.

Kedua kawasan ini sebenarnya memiliki daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Maka dari itu jumlah wisatawan yang berkunjung di Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan tidak akan menurun.

### **2.8.2 Daya Tarik Wisata Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan**

Pada saat ini Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan merupakan tujuan rekreasi bagi masyarakat lokal maupun pendatang sebagai tempat liburan yang sangat indah untuk dikunjungi, keunikan dari Pantai Lovina ini terfokus pada keindahan Pantai. Pantai Lovina sendiri memiliki keunikan yaitu pertunjukan lumba-lumba yang dapat kita saksikan pada waktu tertentu. Untuk Pantai Penimbangan keindahannya tidak jauh berbeda dengan Pantai Lovina namun pengunjung tidak dapat melihat lumba-lumba di Pantai Penimbangan, di Pantai Penimbangan ini kita dapat berekreasi dengan wisata kuliner yang terdapat dipinggiran pantai juga terdapat café-café jika ingin bersantai menikmati keindahan Pantai Penimbangan.



Sumber : Dokumentasi Tahun 2020

**Gambar II. 4 Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan**

### 2.8.3 Data Pengunjung Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan

Menurut data pengunjung di Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, Jumlah Pengunjung pada masa sebelum pandemi *COVID-19* jumlah pengunjung kawasan Pariwisata Lovina dan Pantai Penimbangan, yaitu

**Tabel II. 6 Data Jumlah Pengunjung Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan Tahun 2019**

Pantai	Total Pengunjung tahun 2019	Total Pengunjung Per-hari tahun 2019
Pantai Lovina	57.627	1038
Pantai Penimbangan	15.433	439

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng Tahun 2019

Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan ini juga masuk dalam kawasan pariwisata yang akan dikembangkan dalam "Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Derah Provinsi Bali Tahun 2013-2028" Dengan tingginya jumlah pengunjung di kawasan pariwisata ini maka berpengaruh terhadap arus lalu lintas pada Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan.

### 2.8.4 Jaringan Jalan Kawasan Pariwisata Pantia Lovina dan Pantai Penimbangan

Kawasan Pariwisata Pantai Lovina Penimbangan memiliki Ruas Jalan Nasional dan Fungsi jalan Kolektor Primer 1, Ruas Jalan Kabupaten dengan fungsi Jalan Lokal Primer. Berikut merupakan ruas jalan yang terdapat di Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan

**Tabel II. 7 Ruas jalan dalam Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan**

Nama Jalan	Status Jalan	Fungsi Jalan
Jalan Seririt-Singaraja Segmen 1	Jalan Nasional	Kolektor Primer 1
Jalan Seririt-Singaraja Segmen 2	Jalan Nasional	Kolektor Primer 1
Jalan Seririt-Singaraja Segmen 3	Jalan Nasional	Kolektor Primer 1
Jalan Seririt-Singaraja Segmen 4	Jalan Nasional	Kolektor Primer 1
Jalan Ahmad Yani	Jalan Nasional	Kolektor Primer 1
Jalan Ketapang Lovina	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Patung Lumba-Lumba Lovina	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Asah Munduk-Cempaga	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Kalibukbuk-Bhaktiseraga	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Serma karma	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Sp.3 Pamaron-Pantai Penimbangan	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Pantai Penimbangan	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer
Jalan Pantai Penimbangan Utara	Jalan Kabupaten	Jalan Lokal Primer

Sumber : Data Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buleleng 2020

Berikut merupakan beberapa jalan yang memiliki kinerja dan tingkat pelayanan yang rendah yang disebabkan oleh faktor hambatan samping dan parkir liar di badan jalan.

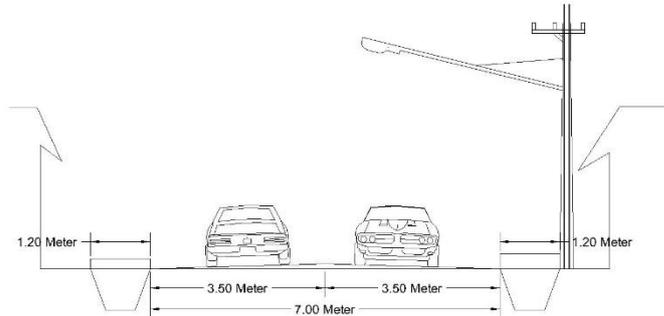
### 1. Jalan Nasional Bermasalah

Ruas Jalan ini Merupakan ruas Jalan Nasional pada Kawasan Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan dikarenakan parkir liar di badan jalan yang mengurangi kapasitas jalan, dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel II. 8 Jalan Nasional dengan tingkat pelayanan rendah di Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan**

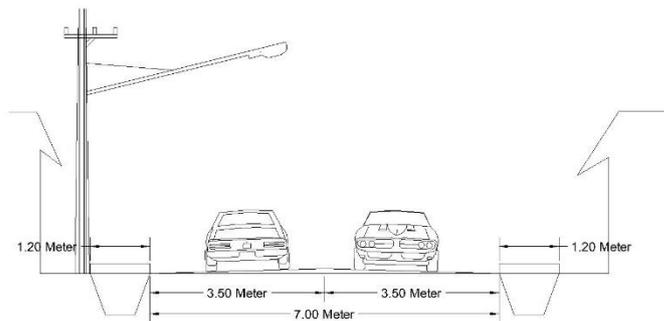
Ruas Jalan	V/C Ratio	Kecepatan (Km/Jam)	Kepadatan (smp-/km)	Tingkat Pelayanan
 Jalan Seririt-singaraja Segmen 2	0,83	33,95	111,84	D
 Jalan Seririt-Singaraja Segmen 3	0,80	41,95	97,23	D
 Jalan Seririt-Singaraja Segmen 4	0,63	36,27	89,61	C
 Jalan Ahmad Yani	0,64	37,69	92,73	C

## Jalan Seririt-Singaraja Segmen 2



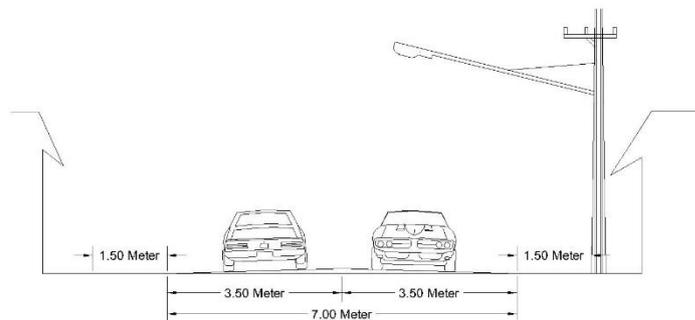
**Gambar II. 5 Penampang Melintang Jalan seririt-Singaraja Segmen 2**

## Jalan Seririt-Singaraja Segmen 3

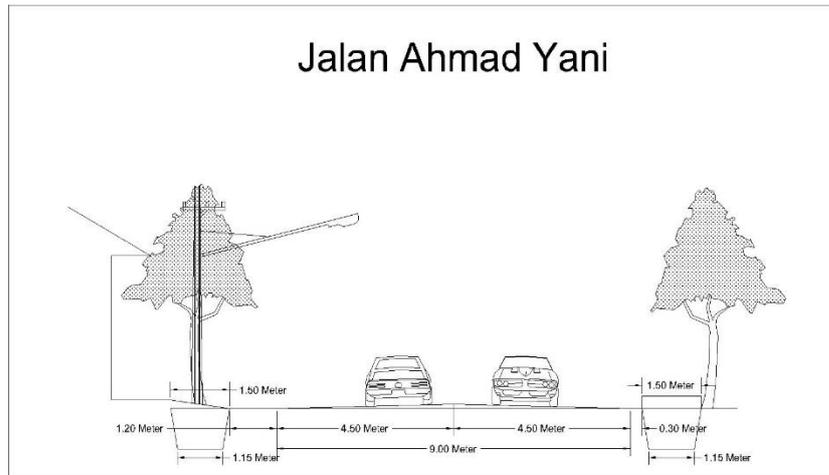


**Gambar II. 6 Penampang melintang Jalan Seririt-Singaraja segmen 3**

## Jalan Seririt-Singaraja Segmen 4



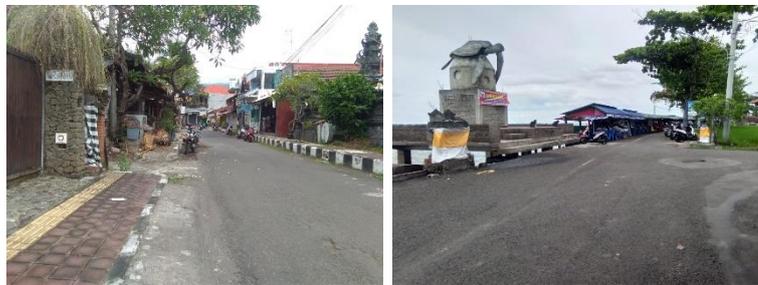
**Gambar II. 7 Penampang melintang Jalan Seririt-Singaraja segmen 4**



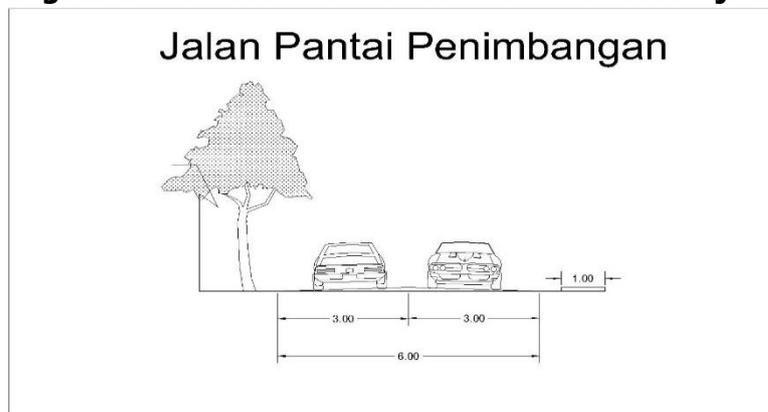
**Gambar II. 8 Penampang Melintang Jalan Ahmad Yani**

## 2. Jaringan Jalan Kabupaten

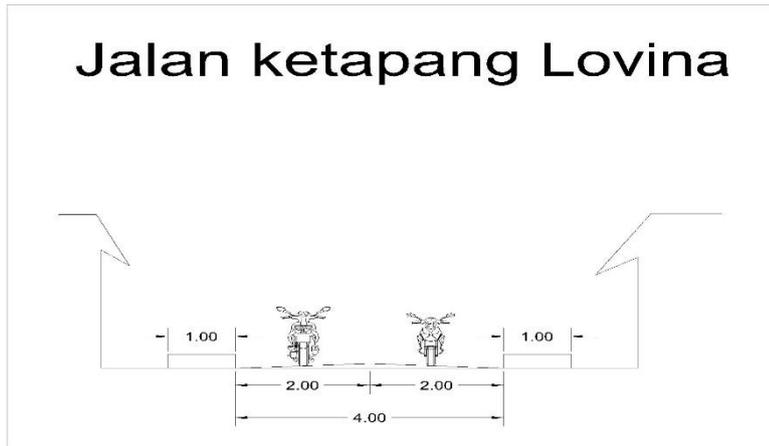
Ruas Jalan ini Merupakan ruas Jalan Kabupaten pada Kawasan Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan dengan permasalahan parkir bebas Jalan Ketapang Lovina dan pengaturan parkir dan kawasan kuliner di badan Jalan Pantai Penimbangan yang mengurangi kapasitas jalan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



**Gambar II. 9 Parkir Liar di Jalan Ketapang Lovina dan Pengaturan kawasan kuliner dan Parkir di badan jalan**



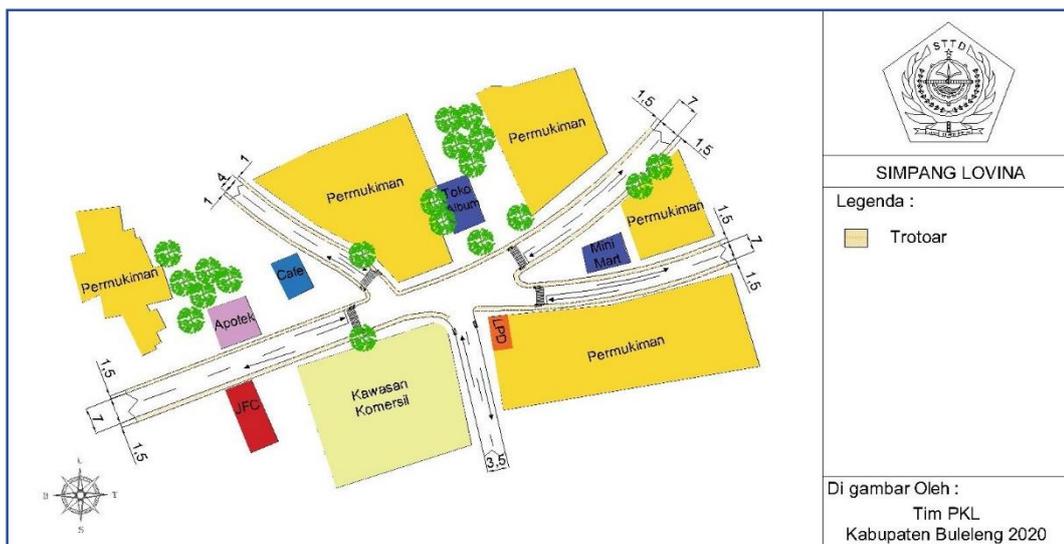
**Gambar II. 10 Penampang Melintang Jalan Penimbangan**



**Gambar II. 11 Penampang Melintang Ketapang Lovina**

### 3. Persimpangan

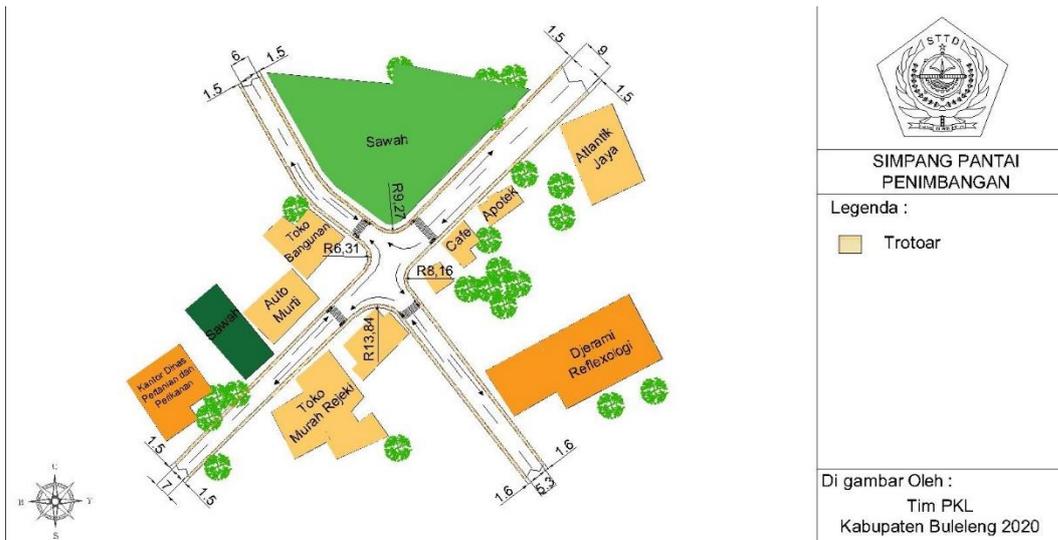
Persimpangan pada Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan yang memiliki tingkat pelayanan yang rendah terdapat Pada Simpang 5 Lovina dengan pengaturan 5 fase dan Simpang 4 Pantai Penimbangan simpang ini merupakan simpang bersinyal dengan 4 fase.



Sumber : Tim PKL Buleleng Tahun 2019

**Gambar II. 12 Tampak Simpang 5 Lovina**

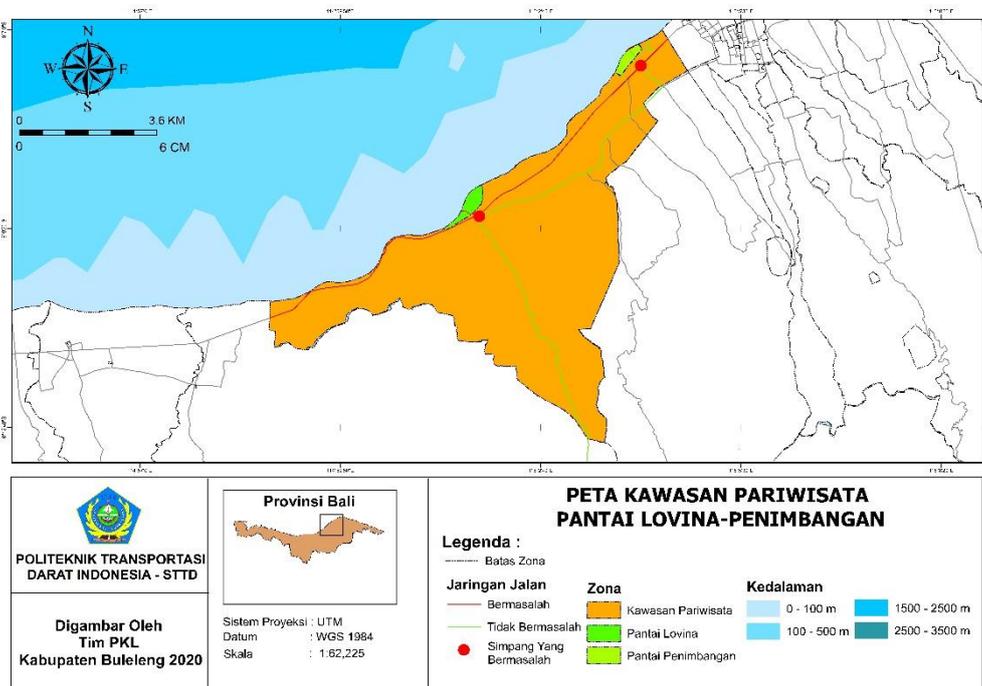
Simpang 5 Lovina memiliki tingkat pelayanan yang rendah dengan derajat kejenuhan mencapai 0,75, dengan kondisi tundaan mencapai 37,4 smp/detik, maka dari itu tingkat pelayanan simpang ini adalah D.



Sumber : Tim PKL Buleleng Tahun 2019

**Gambar II. 13 Simpang 4 Pantai Penimbangan**

Simpang 4 Pantai Penimbangan memiliki tingkat pelayanan yang rendah dengan derajat kejenuhan mencapai 0.91, dengan kondisi tundaan mencapai 32,2 smp/detik, maka dari itu tingkat pelayanan simpang ini adalah D.



Sumber : Peta Rencana Pola Ruang Kabupaten Buleleng Tahun 2013-2033

**Gambar II. 14 Jaringan Jalan Yang Bermasalah di Kawasan Pariwisata Pantai Lovina dan Pantai Penimbangan**